

## **Faktor – faktor yang Memengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern*: Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di BEI**

Khoirun Nisa' Nur Hasanah<sup>1</sup>, Rina Trisnawati<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Surakarta

khoirunnisannh@gmail.com, rt116@ums.ac.id

### **ABSTRACT**

*Going concern audit opinion is an accounting statement to ensure the survival of a company's business issued by the auditor. This study aims to determine the effect of company growth, opinion shopping, funding decisions, institutional ownership, prior opinion, and company size on going concern audit opinion acceptance. The object of research is 92 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2020-2023. Going concern audit opinion is calculated using dummy variables. The sample collection method used purposive sampling and obtained a sample of 56 companies, so that the total sample obtained was 224 samples. Data analysis was carried out with SPSS statistical tools using multiple linear regression analysis methods. The results showed that the variables of company growth and company size had no effect on going concern audit opinion acceptance, while the variables of opinion shopping, funding decisions, institutional ownership, and prior opinion had an effect on going concern audit opinion acceptance.*

**Keywords:** *Going Concern Audit Opinion, Company Growth, Opinion Shopping, Funding Decisions, Institutional Ownership, Prior Opinion, Company Size*

### **ABSTRAK**

Opini audit *going concern* adalah pernyataan akuntansi untuk memastikan kelangsungan hidup bisnis suatu perusahaan yang dikeluarkan oleh auditor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan, *opinion shopping*, keputusan pendanaan, kepemilikan institusional, *prior opinion*, dan ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Objek penelitian yaitu 92 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2023. Opini audit *going concern* dihitung menggunakan variabel *dummy*. Metode pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 56 perusahaan, sehingga total sampel yang diperoleh sebanyak 224 sampel. Analisis data dilakukan dengan alat statistik SPSS menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan variabel *opinion shopping*, keputusan pendanaan, kepemilikan institusional, dan *prior opinion* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

**Kata kunci:** *Opini Audit Going Concern, Pertumbuhan Perusahaan, Opinion Shopping, Keputusan Pendanaan, Kepemilikan Institusional, Prior Opinion, Ukuran Perusahaan*

## PENDAHULUAN

Keberlangsungan suatu usaha dapat dinilai dari kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan untuk dapat beroperasi secara terus-menerus selama periode waktu tertentu (Widhiastuti & Putu Diah Kumalasari, 2022). Setiap tahun perusahaan harus membuat dan menerbitkan laporan keuangan yang dapat menjelaskan kondisi keuangan dan operasional perusahaan pada tahun tersebut. Laporan keuangan menjadi sumber informasi yang berguna bagi para pemangku kepentingan yaitu investor, kreditur, karyawan, pemerintah, dan masyarakat (Halim, 2021). Bagi investor, laporan keuangan berguna dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Investor dapat melihat keberlangsungan hidup perusahaan melalui opini yang diberikan oleh auditor atas laporan keuangan perusahaan tersebut.

Jika ada keraguan terkait keberlangsungan hidup perusahaan ke depannya, maka auditor memiliki hak untuk memberikan opini audit *going concern* pada hasil audit laporan keuangan perusahaan. Opini audit *going concern* merupakan pendapat yang diberikan auditor terkait kemampuan perusahaan untuk dapat melangsungkan usahanya dalam jangka waktu yang lama. (Widhiastuti & Putu Diah Kumalasari, 2022). Opini audit *going concern* memberikan tanda peringatan dini dari auditor terkait kondisi perusahaan yang tidak stabil dan ada keraguan terkait kelangsungan hidup usahanya. Hal ini berguna bagi para pemangku kepentingan agar bisa memberikan perlindungan dari kegagalan bisnis. Para pemangku kepentingan perlu mengetahui faktor-faktor yang mendorong auditor memberikan opini audit *going concern* agar bisa dijadikan referensi dalam mengambil keputusan.

**Tabel 1. Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate***

Tahun	Opini <i>going concern</i>
2020	5
2021	5
2022	5
2023	6

Sumber: BEI, Hasil Pengolahan (2024)

Data perusahaan pada tabel 1 diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki data lengkap untuk tahun 2020-2023. Perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* pada periode 2020, 2021, 2022 yaitu sebanyak 5 perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* meningkat pada tahun 2023 yaitu 6 perusahaan. Hal ini berarti bahwa pada tahun 2020-2023 banyak kondisi perusahaan yang tidak stabil sehingga mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. PT Duta Anggada Realty Tbk menerima opini audit *going concern* selama tahun 2019-2023, PT Kota Satu Property Tbk memperoleh opini audit *going concern* dari auditor juga selama tahun 2019-2023. PT Andalan Perkasa Abadi juga mendapatkan opini

audit *going concern* dari auditor pada tahun 2020 dan 2021. PT Star Pasific Tbk menerima opini audit *going concern* pada tahun 2019 dan 2020, PT Bakrieland Development Tbk juga menerima opini audit *going concern* selama tahun 2019-2023, PT Bliss Properti Indonesia Tbk mendapat opini audit *going concern* dari auditor pada tahun 2021-2023, dan PT Urban Jakarta Propertindo Tbk juga mendapat opini audit *going concern* dari auditor pada tahun 2022 dan 2023. Maka dari itu penting untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan dapat mendapatkan opini audit *going concern* sehingga bisa mencegah terjadinya kondisi perusahaan tidak stabil.

Faktor pertama yang diteliti yaitu pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap perolehan atas opini audit *going concern*. Pertumbuhan perusahaan bisa menjadi petunjuk bahwa suatu entitas dapat menjaga keberlanjutan hidup entitas dapat serta mempertahankan kondisi keuangan entitas melalui kegiatan operasionalnya (Hendra *et al.*, 2022), hal ini berarti auditor dapat menjadikan pertumbuhan perusahaan sebagai salah satu pertimbangan sebelum memberikan opini audit yang berkaitan dengan keberlangsungan hidup perusahaan. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Padang & Miran, 2022) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan penelitian yang dilakukan (Halim, 2021) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Faktor kedua yaitu *opinion shopping*. Menurut *Securities and Exchange Commission* (SEC) *opinion shopping* adalah suatu tugas untuk mencari auditor dengan tujuan agar dapat mendukung akuntansi yang diharapkan pihak manajemen dapat mencapai tujuan pelaporan perusahaan, bahkan ketika laporan tidak dapat diandalkan. Untuk mendapatkan opini audit yang baik, perusahaan sering berganti auditor (Budiantoro *et al.*, 2022). Hal ini biasanya dilakukan jika pada tahun sebelumnya perusahaan menerima opini audit *going concern*. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Silalahi & Majidah, 2023) menyatakan bahwa *opinion shopping* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Budiantoro *et al.*, 2022) memiliki hasil yang bertolak belakang yaitu menyatakan bahwa *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Faktor ketiga yaitu keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan menyangkut bentuk dan jumlah pendanaan investasi dalam suatu perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2020). Kebijakan liabilitas berarti kebijakan perusahaan tentang penggunaan pendanaan liabilitas oleh perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2020). Penggunaan pendanaan liabilitas dapat memberikan gambaran mengenai menjelaskan bagaimana kondisi struktur keuangan suatu perusahaan dan dapat digunakan untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga memiliki potensi

dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Nugroho, 2021) dengan kesimpulan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Disisi lain, penelitian dilakukan oleh (Majidah, 2021) menyimpulkan bahwa secara parsial keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, tetapi secara simultan keputusan pendanaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Faktor keempat yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional dapat diartikan sebagai kepemilikan saham bersama oleh badan-badan yang berbentuk perusahaan seperti asuransi, perbankan, reksa dana, dan lembaga lainnya dalam suatu perusahaan (Pawestri & Kurnia, 2023). Kepemilikan institusional dapat menjadi pengawas dan pemantau jalannya operasi perusahaan serta menjadi pertimbangan manajemen dalam mengambil keputusan. Dengan demikian adanya kepemilikan institusional dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi opini auditor terkait kelangsungan hidup perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Hendra *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Silalahi & Majidah, 2023) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Disisi lain, penelitian yang dilakukan (Sihombing & Rafael, 2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Faktor kelima yaitu *prior opinion*. *Prior opinion* atau opini audit tahun sebelumnya adalah opini yang diberikan oleh auditor terhadap laporan audit suatu perusahaan satu tahun sebelum investigasi (Budiantoro *et al.*, 2022). Investor sering kali mempertimbangkan dapat *prior opinion* sebelum membuat keputusan investasi. Disisi lain auditor juga dapat menggunakan *prior opinion* sebelum memutuskan opini yang tepat untuk laporan perusahaan yang sedang diaudit apakah perlu adanya perbaikan atau tidak. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Budiantoro *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa *prior opinion* memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan pada penelitian yang dilakukan (Sakti, 2022) menyatakan bahwa *prior opinion* tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Faktor keenam yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merujuk pada skala atau besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur berdasarkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan tersebut (Widhiastuti & Putu Diah Kumalasari, 2022). Perusahaan dengan total aset besar umumnya dianggap sebagai perusahaan besar begitu juga sebaliknya. Perusahaan besar cenderung memiliki kemampuan manajemen yang baik dalam mengelola operasional perusahaan, sehingga kelangsungan hidup perusahaan lebih terjamin. Perusahaan dengan skala yang

semakin besar memiliki kemungkinan yang semakin kecil dalam menerima opini audit *going concern* begitu juga sebaliknya (Widhiastuti & Putu Diah Kumalasari, 2022). Penelitian terdahulu yang dilakukan (Hendra *et al.*, 2022) menyimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan dari ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Halim, 2021) menyimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan dari ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian ini dilakukan karena adanya inkonsistensi hasil-hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Hendra *et al.*, 2022) yang berjudul '*Implication of Company Size, Company Growth, Institutional Ownership, Profitability and Previous Audit Opinions on Going concern Audit Acceptance* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020'. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya penambahan *opinion shopping* dan keputusan pendanaan sebagai variabel independen. Penambahan keputusan pendanaan sebagai variabel baru memiliki alasan yaitu keputusan ini berkaitan dengan struktur keuangan yang dimiliki perusahaan yang ketepatan pengelolaannya dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Akan tetapi, keputusan pendanaan ini masih sangat jarang diteliti pada penelitian sebelumnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan, *opinion shopping*, keputusan pendanaan, kepemilikan institusional, *prior opinion*, dan ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini berupa penelitian kuantitatif dengan melakukan analisis terhadap hipotesis yang dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini mengambil objek perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar secara publik di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Sumber data berasal dari Bursa Efek Indonesia dan *website* masing-masing perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			Std. Deviation
		Minimum	Maximum	Mean	
Pertumbuhan Perusahaan	224	-9850.00	966705.00	5823.6250	65127.34340

<i>Opinion shopping</i>	224	.00	1.00	.0089	.09428
Keputusan Pendanaan	224	-557293	68772.00	5385.3973	39381.84817
Kepemilikan Institusional	224	512.00	10000.00	6563.8438	2051.15508
<i>Prior opinion</i>	224	.00	1.00	.0937	.29213
Ukuran Perusahaan	224	247346.00	318331.00	287421.3080	16827.00633
Opini Audit <i>Going concern</i>	224	.00	1.00	.0937	.29213
Valid N (Listwise)	224				

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 29, 2024

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 224 sampel. Variabel opini audit *going concern* dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,00 pada perusahaan yang tidak mendapat opini audit *going concern* dan nilai maksimum sebesar 1,00 pada perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* dengan nilai rata-rata sebesar 0,0937 dan standar deviasi sebesar 0,29213. Perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, yaitu PT Duta Anggada Realty Tbk, PT Bakrieland Development Tbk, PT Star Pasific Tbk, Bliss Properti Indonesia Tbk, PT Kota Satu Properti Tbk, PT Andalan Perkasa Abadi Tbk, PT Urban Jakarta Propertindo Tbk

Variabel pertumbuhan memiliki nilai minimum sebesar -9850,00 pada PT Perintis Trinita Properti Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 966705,00 pada PT Perintis Trinita Properti Tbk tahun 2022 dengan nilai rata-rata sebesar 5823,6250 dan standar deviasi sebesar 65127,34340.

Variabel *opinion shopping* dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,00 pada perusahaan yang tidak melakukan *opinion shopping* dan nilai maksimum sebesar 1,00 pada perusahaan yang melakukan *opinion shopping* dengan nilai rata-rata sebesar 0,0089 dan standar deviasi sebesar 0,09428. Perusahaan yang melakukan *opinion shopping*, yaitu PT Bakrieland Development Tbk tahun 2020 dan PT Andalan Perkasa Abadi Tbk tahun 2022.

Variabel keputusan pendanaan memiliki nilai minimum sebesar -557293,00 pada PT Bliss Properti Indonesia Tbk tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 68772,00 pada PT Bliss Properti Indonesia Tbk tahun 2020 dengan nilai rata-rata sebesar 5385,3973 dan standar deviasi sebesar 39381,84817.

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 512,00 pada PT Bakrieland Development Tbk dan nilai maksimum sebesar 10000,00 pada PT Adhi Commuter Properti Tbk tahun 2020 dan 2021 dengan nilai rata-rata sebesar 6563,8438 dan standar deviasi sebesar 2051,15508.

Variabel *prior opinion* dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,00 pada perusahaan yang tidak mendapat opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya dan nilai maksimum sebesar 1,00 pada perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya dengan nilai rata-rata sebesar 0,0937 dan standar deviasi sebesar 0,29213. Perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, yaitu PT Duta Anggada Realty Tbk, PT Bakrieland Development Tbk, PT Lippo Cikarang Tbk, PT Lippo Karawaci Tbk, PT Star Pasific Tbk, Bliss Properti Indonesia Tbk, PT Kota Satu Properti Tbk, PT Andalan Perkasa Abadi Tbk, PT Urban Jakarta Propertindo Tbk.

Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset memiliki nilai minimum sebesar 247346,00 pada PT Metro Realty Tbk dan nilai maksimum sebesar 318331,00 pada PT Bumi Serpong Damai Tbk dengan nilai rata-rata sebesar 287421,3080 dan standar deviasi sebesar 16827,00633.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Berdasarkan pengujian data penelitian menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov test*, menunjukkan hasil dengan nilai yaitu 0,000. Hasil tersebut kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal. Peneliti menggunakan uji *Central Limit Theorem (CLT)*. Menurut (Santoso & Junaeni, 2022) CLT yaitu ketika ukuran sampel ( $n$ ) cukup besar, maka populasi dari semua kemungkinan sampel akan terdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Tolerance	Statistic VIF	Keterangan
Pertumbuha Perusahaan	.996	1.004	Bebas Multikolinearitas
Opinion Shopping	.900	1.111	Bebas Multikolinearitas
Keputusan Pendanaan	.984	1.017	Bebas Multikolinearitas
Kepemilikan Institusional	.886	1.129	Bebas Multikolinearitas
Prior Opinion	.849	1.177	Bebas Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	.980	1.021	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 29, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menggunakan uji *Tolerance* dan VIF pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* semua variabel  $>0,10$  dan nilai VIF semua variabel  $<10$ . Berdasarkan hasil uji multikolinearitas tersebut, maka dapat diartikan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

# *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*

Volume 7 Nomor 2 (2025) 1063 - 1079 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v7i2.7189

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson yaitu 1,747 Maka didapatkan hasil  $1.735 < 1,747 < 2,253$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari autokorelasi.

## Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig. (2-tailed) dari Uji Glejser	Keterangan
Pertumbuhan Perusahaan	.794	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Opinion Shopping	.485	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Keputusan Pendanaan	.655	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kepemilikan Institusional	.777	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Prior Opinion	.193	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	.290	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics 29, 2024*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4 menunjukkan semua variabel memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Analisis Regresi Linear Berganda

### Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.966	6	2.161	77.322	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	6.065	217	.028		
	Total	19.031	223			

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics 29, 2024*

Berdasarkan hasil uji pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti  $< 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen (X) yaitu pertumbuhan perusahaan, *opinion shopping*, keputusan pendanaan, kepemilikan institusional, *prior opinion*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yaitu opini audit *going concern* dan model penelitian ini dikatakan fit.

## Uji Adjusted $\bar{R}^2$

**Tabel 6. Hasil Uji Adjusted R square Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate
1	.825 <sup>a</sup>	.681	.673	.16718

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 29, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted  $\bar{R}^2$*  sebesar 0,825. Hal ini berarti bahwa variabel pertumbuhan perusahaan, *opinion shopping*, keputusan pendanaan, kepemilikan institusional, *prior opinion*, dan ukuran perusahaan mempengaruhi opini audit *going concern* sebesar 82,5% dan sisanya sebesar 17,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

## Uji t

**Tabel 7. Hasil Uji t Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig
1 (Constant)	.155	.201		.772	.441
Pertumbuhan Perusahaan	5.972E-9	.000	.001	.035	.972
<i>Opinion shopping</i>	-.377	.125	-.122	-3.015	.003
Keputusan Pendanaan	-1.524E-6	.000	-.205	-5.317	<.001
Kepemilikan Institusional	-1.192E-5	.000	-.084	-2.056	.041
<i>Prior opinion</i>	.801	.042	.801	19.265	<.001
Ukuran Perusahaan	-1.614E-7	.000	-.009	-.240	.810

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 29, 2024

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 7 dapat diketahui bahwa Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan nilai signifikansi  $0,972 > 0,05$ , maka  $H_1$  ditolak. *Opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan nilai signifikansi  $0,003 < 0,005$ , maka  $H_2$  diterima. Keputusan pendanaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,005$ , maka  $H_3$  diterima. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan nilai signifikansi  $0,041 < 0,05$ , maka  $H_4$  diterima. *Prior opinion*

berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,005$ , maka  $H_5$  diterima. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan nilai signifikansi  $0,801 > 0,05$ , maka  $H_6$  ditolak.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern***

Hipotesis pertama bertujuan untuk menguji apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Hipotesis pertama terbukti dari hasil pengujian regresi linear berganda didapatkan nilai koefisien positif sebesar 0,000000005972 dengan nilai signifikansi 0,972 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (5%), maka hipotesis pertama ditolak. Dengan demikian, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung hipotesis yang diajukan.

Pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan penjualan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* karena menurut (Widhiastuti & Putu Diah Kumalasari, 2022) tinggi rendahnya pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* perusahaan. Hasil penelitian bertentangan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori sinyal karena pertumbuhan perusahaan tidak dapat memberikan sinyal kepada *stakeholder* untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi pada perusahaan. Pertumbuhan perusahaan bisa saja terjadi disebabkan oleh sistem penjualan yang digunakan dalam perusahaan yaitu sistem kredit. Sistem penjualan kredit tentunya memiliki risiko tinggi tidak diterimanya pendapatan karena piutang yang tidak dapat tertagih. Selain itu, peningkatan penjualan juga tidak bisa menjamin kinerja perusahaan lebih baik jika juga diikuti peningkatan biaya untuk penjualan tersebut karena akan berpengaruh tidak baik bagi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, pertumbuhan perusahaan yang dilihat dari tingkat penjualannya tidak dapat menjamin kinerja dan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik juga.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyanti & Achyani, 2020), (Widhiastuti & Putu Diah Kumalasari, 2022), (Halim, 2021), (Hendra et al., 2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan audit *going concern*. Akan tetapi, penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan (Rangkuti & Sahira, 2024) dan (Padang & Miran, 2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

### **Pengaruh *Opinion shopping* terhadap Opini Audit *Going Concern***

Hipotesis kedua bertujuan untuk menguji apakah *opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Hipotesis kedua terbukti dari hasil pengujian regresi linear berganda didapatkan nilai koefisien negatif sebesar 0,377 dengan nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  (5%), maka hipotesis kedua diterima. Dengan demikian, *opinion shopping* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini berhasil mendukung hipotesis yang diajukan. Arah hubungan yang ditunjukkan adalah negatif, artinya *opinion shopping* dapat memberikan sinyal negatif bagi *stakeholder* dalam berinvestasi pada perusahaan.

*Opinion shopping* dalam penelitian ini berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* karena *opinion shopping* merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan yaitu menghindari penerimaan opini audit *going concern*. Menurut (Silalahi & Majidah, 2023) perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan mengganti auditor sebelumnya karena merasa tidak puas dengan hasil auditnya dan auditor tersebut tidak memiliki tujuan yang sama dengan manajemen dalam pelaporan keuangan. Perusahaan melakukan *opinion shopping* untuk menghindari penerimaan opini audit *going concern* pada tahun-tahun berikutnya. Akan tetapi, hal ini justru dapat menurunkan kepercayaan *stakeholder* kepada perusahaan karena menandakan adanya kemungkinan bahwa pihak manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan agar auditor tidak memberikan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yaitu *opinion shopping* dapat memberikan sinyal negatif bagi *stakeholder* dalam berinvestasi pada perusahaan karena kelangsungan hidup perusahaan sebenarnya diragukan.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Silalahi & Majidah, 2023) dan (Mulyanti & Achyani, 2020) yang menyatakan *opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Akan tetapi, penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Budiantoro et al., 2022) dan (Mutsanna & Sukirno, 2020).

## **Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Opini Audit *Going Concern***

Hipotesis ketiga bertujuan untuk menguji apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Hipotesis ketiga terbukti dari hasil pengujian regresi linear berganda didapatkan nilai koefisien negatif sebesar 0,000001524 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  (5%), maka hipotesis ketiga diterima. Dengan demikian, keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini berhasil mendukung hipotesis yang diajukan. Arah hubungan yang ditunjukkan adalah negatif, artinya keputusan pendanaan dapat memberikan sinyal negatif kepada *stakeholder* untuk berinvestasi pada perusahaan.

Keputusan pendanaan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* karena keputusan pendanaan berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan utangnya. Hal ini selaras dengan penelitian (Majidah, 2021) yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan berkaitan dengan kecakapan perusahaan dalam memenuhi utangnya dimasa mendatang. Penggunaan utang yang berlebihan sebagai sumber pendanaan perusahaan memiliki risiko yang tinggi bagi perusahaan karena dapat membuat terjadinya kebangkrutan jika perusahaan tidak dapat membayarnya. Ketidakmampuan perusahaan melunasi utang-utang perusahaan dapat menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak baik dan mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu yang menjadi indikasi suatu perusahaan dapat menerima opini audit *going concern* yaitu ketika perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya secara terus menerus dan mengarah ke kebangkrutan perusahaan. Dengan demikian, keputusan pendanaan dapat mempengaruhi suatu perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan dapat memberikan sinyal positif kepada *stakeholder* untuk melakukan investasi pada perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan dapat memberikan sinyal negatif kepada *stakeholder* dalam berinvestasi pada perusahaan karena terlalu berisiko.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Nugroho, 2021) dan (Majidah, 2021) yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Opini Audit *Going Concern***

Hipotesis keempat bertujuan untuk menguji apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Hipotesis keempat terbukti dari hasil pengujian regresi linear berganda didapatkan nilai koefisien negatif sebesar 0,00001192 dengan nilai signifikansi 0,041 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  (5%), maka hipotesis keempat diterima. Dengan demikian, kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini berhasil mendukung hipotesis yang diajukan. Arah hubungan yang ditunjukkan adalah negatif, artinya kepemilikan institusional dapat memberikan sinyal negatif kepada *stakeholder* dalam berinvestasi pada perusahaan.

Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* karena kepemilikan institusional membantu meningkatkan pengawasan untuk membantu jalannya operasional perusahaan sehingga dengan adanya pengawasan pihak institusional ini membuat pihak manajemen akan berusaha maksimal pada kegiatan operasional perusahaan yang membuat kondisi operasional dan keuangan perusahaan dapat berjalan dengan baik. Hal ini selaras dengan pernyataan (Silalahi & Majidah, 2023) dalam penelitiannya. Perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan institusional tinggi menunjukkan banyaknya

partisipasi pihak institusi terhadap pengambilan keputusan perusahaan dan pengawasan jalannya perusahaan. Akan tetapi, kewenangan yang dimiliki pihak institusi untuk mengawasi dan turut berperan dalam pengambilan keputusan di perusahaan justru dapat membuat pihak institusi bertindak untuk kepentingan pribadi. Semakin besar persentase kepemilikan institusional menunjukkan semakin besar dan kuat pula peran pihak institusi dalam perusahaan tersebut. Hal ini dapat membuat pihak institusi bertindak untuk kepentingannya sendiri karena merasa memiliki pengaruh yang kuat pada perusahaan. Tindakan mementingkan tujuan pribadi ini dilakukan tanpa memperhatikan pihak pengelola dan pemegang saham minoritas, sehingga dapat memberikan dampak buruk pada perusahaan dan menurunkan kinerja perusahaan. Menurunnya kinerja perusahaan tersebut semakin lama akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan, sehingga berpotensi mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor. Dengan demikian, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori sinyal yang digunakan yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat memberikan sinyal positif bagi *stakeholder* untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi pada perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat memberikan sinyal negatif kepada *stakeholder* untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi pada perusahaan karena tindakan oportunistik mungkin dilakukan oleh para pihak institusional mayoritas.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Hendra et al., 2022) dan (Silalahi & Majidah, 2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Akan tetapi, penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Rahma Islamiati et al., 2021) dan (Sihombing & Rafael, 2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

## **Pengaruh *Prior opinion* terhadap Opini Audit *Going Concern***

Hipotesis kelima bertujuan untuk menguji apakah *prior opinion* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Hipotesis kelima terbukti dari hasil pengujian regresi linear berganda didapatkan nilai koefisien positif sebesar 0,801 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  (5%), maka hipotesis kelima diterima. Dengan demikian, *prior opinion* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini berhasil mendukung hipotesis yang diajukan.

*Prior opinion* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* karena penerbitan opini audit *going concern* oleh auditor tidak dapat terlepas dari opini audit tahun sebelumnya karena kegiatan operasional perusahaan pada suatu periode bergantung pada periode sebelumnya. Opini audit tahun sebelumnya dapat

dijadikan sinyal penguat adanya penyelidikan lebih atas masalah yang terjadi pada perusahaan seperti yang dinyatakan oleh (Mutsanna & Sukirno, 2020) dalam penelitiannya. *Prior opinion* juga mempengaruhi keputusan investor ketika akan berinvestasi kepada perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya memberikan sinyal negatif bagi *stakeholder* dalam berinvestasi pada perusahaan karena kondisi perusahaan tidak stabil. Investor tidak ingin mengambil risiko kerugian ketika mengetahui bahwa perusahaan pada tahun sebelumnya mendapatkan opini audit *going concern*. Semakin sedikit investasi yang ditanamkan pada perusahaan akan memperbesar kemungkinan perusahaan tersebut mendapatkan opini audit *going concern* lagi pada tahun berikutnya karena sedikitnya pendanaan untuk operasional perusahaan. Opini audit *going concern* yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan telah kehilangan kepercayaan dari investor dan kreditur karena buruknya kondisi perusahaan sebelumnya dapat berlanjut pada tahun berikutnya. Dengan demikian, *prior opinion* dapat berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan (Mutsanna & Sukirno, 2020), (Halim, 2021), (Budiantoro et al., 2022) dan (Hendra et al., 2022) yang menyatakan bahwa *prior opinion* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Akan tetapi, penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Sakti, 2022) yang menyatakan bahwa *prior opinion* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

## **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern***

Hipotesis keenam bertujuan untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Hipotesis keenam terbukti dari hasil pengujian regresi linear berganda didapatkan nilai koefisien negatif sebesar 0,0000001614 dengan nilai signifikansi 0,801 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (5%), maka hipotesis keenam ditolak. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung hipotesis yang diajukan.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* karena perusahaan dalam menerima umpan balik retensi pelanggan tidak hanya tercermin dalam ukuran perusahaan, tetapi dari kondisi keuangan perusahaan seperti yang dinyatakan oleh (Budiantoro et al., 2022) dalam penelitiannya. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini karena ukuran perusahaan tidak dapat memberikan sinyal kepada *stakeholder* dalam berinvestasi pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar atau kecil tidak memberikan jaminan bahwa perusahaan tersebut tidak akan menerima opini audit *going concern*. Kelangsungan hidup suatu perusahaan lebih

dikaitkan dengan kemampuan pihak manajemen dalam mengelola perusahaan. Besar atau kecil suatu perusahaan jika perusahaan tersebut mempunyai rencana manajemen yang baik untuk mengelola perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan perusahaannya, maka akan memperkecil perusahaan menerima opini audit *going concern*.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budiantoro et al., 2022), (Halim, 2021), (Majidah, 2021), dan (Mutsanna & Sukirno, 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Akan tetapi penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Widhiastuti & Putu Diah Kumalasari, 2022), (Minerva et al., 2020) dan (Hendra et al., 2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan *opinion shopping*, keputusan pendanaan, kepemilikan institusional, dan *prior opinion* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yaitu pada penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan beberapa perusahaan tidak menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini sehingga hasil dari penelitian ini belum bisa merepresentasikan seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di BEI. Selain itu, Penelitian hanya menggunakan variabel pertumbuhan perusahaan, *opinion shopping*, keputusan pendanaan, kepemilikan institusional, *prior opinion*, dan ukuran perusahaan sehingga masih terdapat variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Demikian, beberapa saran yang dapat diberikan yaitu bagi investor dan kreditur diharapkan untuk mempertimbangkan opini yang diberikan auditor pada laporan keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi atau memberikan pinjaman karena opini tersebut menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya sehingga dapat mengantisipasi adanya risiko yang bisa saja terjadi. Bagi perusahaan diharapkan untuk lebih memaksimalkan kinerja dan pengelolaan operasional perusahaan sehingga kelangsungan hidup perusahaan tetap terjaga. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan teknik analisis data yang lain selain regresi logistik dan regresi linear berganda serta menggunakan sampel penelitian pada lebih banyak sektor perusahaan agar hasil penelitiannya tidak terbatas pada satu sektor saja. Bagi

# *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*

Volume 7 Nomor 2 (2025) 1063 - 1079 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v7i2.7189

auditor diharapkan untuk tetap menjaga independensi dalam menerbitkan opini pada perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 39–51. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2783>
- Budiantoro, H., Nathania, F. A., & Lapae, K. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Debt Default dan Opinion Shopping Terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner*, 6(3), 3251–3260. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1043>
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner*, 5(1), 164–173. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.348>
- Hendra, J., Hery Koeshardjono, R., & Herawati, H. (2022). Implications of company size, company growth, institutional ownership, profitability and previous audit opinions on going concern audit acceptance. *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 12(2), 139. <https://doi.org/10.30741/wiga.v12i2.823>
- Majidah, M. . & F. A. (2021). Opini Audit Going Concern Faktor Auditor dan Faktor Non Auditor. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(3), 2430–2445.
- Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, Wijaya, S., & Lim, C. A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan, Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner*, 4(1), 254–266. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.180>
- Mulyanti, D., & Achyani, F. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaanopini Audit*. 235–249.
- Mutsanna, H., & Sukirno. (2020). FAKTOR DETERMINAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018 Kondisi lingkungan ekonomi yang baik Indonesia signifikan perekonomian Krisis moneter telah Auditor harus menilai secara kritis s. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 290–309.
- Nugroho, M. (2021). Corporate governance and firm performance. *Accounting*, 7(1), 13–22. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.10.019>
- Padang, A., & Miran, M. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Kondisi Keuangan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Manado*, 3(3), 455–465. <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/jaim/article/view/3822/2713>

- Pawestri, D. W., & Kurnia, K. (2023). *The Influence of Company Size, Institutional Ownership, Financial Distress, and Implementation of IFRS on Timeliness of Financial Statement Submission: A Study on Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 Period*. 29, 3010–3020. <https://doi.org/10.46254/eu05.20220579>
- Rahma Islamiati, Julianto, W., & Maulana, A. (2021). Accounting Analysis Journal The Determination of The Acceptance of Going Concern Audit Opinion: Financial Distress, Institutional Ownership, and Auditor Reputation ARTICLE INFO ABSTRACT. *Accounting Analysis Journal*, 10(3), 206–212. <https://doi.org/10.15294/aa.v10i3.52048>
- Rangkuti, I., & Sahira, A. (2024). *The Influence of Financial Distress, Debt Default, and Company Growth on Going Concern Audit Opinion In Manufacturing Companies In The Textile and Garment*. 1(1).
- Sakti, T. P. E. (2022). Pengaruh debt default, kualitas audit, prior opinion, pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern. *Inovasi*, 18(2), 385–392. <https://doi.org/10.30872/jinv.v18i2.10622>
- Santoso, B. A., & Junaeni, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 6, 1597–1609. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.795>
- Sihombing, T., & Rafael, N. A. (2021). *Analysis of the Effect of Good Corporate Governance Mechanism, Size, and Audit Quality on the Acceptance of Going Concern Audit Opinions*. 161–170.
- Silalahi, R. S., & Majidah. (2023). *Pengaruh Strategi Bisnis, Financial Distress, Opinion Shopping, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Opini Audit Going Concern (StudiipadaiPerusahaan Sektor EnergiYangiTerdaftariDiiBursaiEfek IndonesiaiPeriode 2017-2021) The Ef*. 10(5), 2017–2021.
- Widhiastuti, N. L. P., & Putu Diah Kumalasari. (2022). Opini Audit Going Concern Dan Faktor-Faktor Penyebabnya. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 121–138. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v5i1.152>